

BAB IV

KESIMPULAN

Bedasarkan pada pembahasan mengenai Restorasi Meiji memodernisasi kehidupan masyarakat Jepang, pada akhirnya penulis berusaha menyimpulkan terjadinya modernisasi di Jepang dimulai saat Jepang mendapat tekanan dari Barat, setelah peristiwa tersebut Jepang membuka mata bahwa Jepang jauh terbelakang dibandingkan dengan negara-negara Barat. Sebelumnya Jepang yang sukar dipahami orang luar, kurang menyukai pembaharuan sosial dan kurang toleransi terhadap nilai-nilai asing. Pada masa feodal yang menjadi keuntungan Jepang adalah lahan mereka yang luas, tapi karena tidak mempunyai Sumber Daya Alam tidak mungkin dapat bersaing dalam industri pertanian. Setelah itu membuat banyak perubahan dimulai dari pemerintahan yang kembali lagi kepada Kaisar, dihapuskannya kelas sosial *Shi No Ko Sho* digantikan dengan kelas sosial *Shiminbyodo* (persamaan empat strata sosial atau kelas sosial yang baru) juga mengubah gaya hidup dan pola pikir dan yang dijadikan panutan adalah negara Barat yang dianggap negara yang beradab.

Perjalanan sejarah Jepang kurang lebih selama 150 tahun yang sebagian dipaparkan dalam penelitian penulis membuktikan bahwa Jepang mengambil langkah awal modernisasi dengan membuang budaya tradisional. Jepang sangat terbuka dan antusias terhadap penyerapan budaya Barat asal bermamfaat bagi hidup rakyat dan negara Jepang. Jepang tidak mempunyai pola hidup sendiri, maka dari itu para pemimpin Meiji mendirikan suatu tatanan sosial dan politik baru sesuai dengan yang diterapkan di Barat. Kampanye hidup modern yang mulai diterapkan dari tahun 1910 sampai tahun 1970an yang dilakukan dengan pelaksanaan konkrit perbaikan kehidupan sehari-hari dari setiap warga negara. Logika yang dipakai Jepang yaitu negara akan menjadi kuat dan makmur jika rakyatnya produktif dan rajin bekerja sehingga titik awal pembangunan nasional dengan mengubah pola hidup seluruh rakyat agar rajin bekerja dan hidup hemat.

Dengan kesadaran baru, Jepang menegakkan suatu tatanan baru dan disipilin dalam kehidupan berbangsa. Masa Meiji menjadi lompatan batu yang luar biasa. Perlahan tapi pasti meskipun membutuhkan waktu yang lama. Kebijakan yang dikeluarkan pada masa Meiji mengambil langkah yang sangat berani. Pembaharuan Meiji menempati posisi penting dalam sejarah pembaharuan Jepang dan modernisasi yang dianggap berhasil dengan jangka waktu hampir 70 tahun dibandingkan dengan negara Barat yang memerlukan waktu sekitar dua abad untuk mencapainya.

Strategi pembaharuan Meiji yang merupakan respon negara terhadap ancaman penjajahan dari negara Barat, menggunakan formulasi *Fukoku Kyohei* dan *Bunmei Kaika* yang digunakan untuk melawan ancaman. Dengan tujuan mengkonsolidasi Jepang menjadi negara bersatu serta memiliki ketahanan politik, ekonomi dan militer yang kuat. Strategi ini kemudian dijabarkan dalam kebijakan politik, sosial dan ekonomi. Kebijakan-kebijakan tersebut dengan sendirinya mempengaruhi karakter pembaharuan Meiji yang disebut secara politik sentralistik. Kekuasaan yang terpusat pada oligarki yang menggunakan lembaga kekaisaran sebagai sumber legitimasi dan kebijakannya.

Menurut penulis bagi siapapun yang memperhatikan atau mengetahui perkembangan pada masa Meiji akan sangat terkesan dengan perubahan psikologis yang besar. Usaha para pemimpin Meiji untuk menyebarkan suatu ideologi baru ditujukan untuk mengatasi pertikaian pendapat pada tahun permulaan Meiji yaitu mempertahankan budaya tradisional atau menyerap semua budaya Barat. Dari tahun 1868, Jepang juga menjalani transisi dari negara agraris menjadi ekonomi industri. Pemerintah Meiji mengedukasi masyarakat ke Pendidikan. Demikian kesimpulan akhir yang dapat penulis kemukakan sebagai akhir dari kajian tentang Restorasi Meiji yang memicu modernisasi kehidupan Masyarakat Jepang. Penulis berharap hasil dari kajian ini akan banyak bermamfaat bagi para peneliti selanjutnya yang juga merasa tertarik untuk meneliti proses modernisasi di Jepang.